



Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al-Qur'an

Silvinatin Al Masithoh¹, Mukarromah²

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir¹, Pendidikan Agama Islam²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya¹,

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah²

e-mail: birmayzabik48159@gmail.com, mukarromah@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berisikan solusi dari segala aspek permasalahan kehidupan. Baik tentang yang lampau maupun yang akan datang. Dari sisi kehidupan sosial, budaya, agama dan pendidikan. Ayat-ayat tentang pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis al-Qur'an. Salah satu strategi yang ada dalam pembelajaran yakni strategi inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah penemuan, dan eksplorasi melalui proses penyelidikan. pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mengajukan hipotesis, mencari informasi, melakukan eksperimen dan mengevaluasi temuan mereka sendiri. ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran inkuiri sebagai metode yang merangsang pemikiran kritis kreativitas, dan pemecahan masalah pada peserta didik. strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran mereka, mengembangkan keterampilan penelitian kolaborasi, dan penguasaan konten secara lebih mendalam. dalam tujuan ini akan dibahas pengertian strategi inkuiri, elemen-elemen kunci dari strategi ini, serta manfaat dan tantangan yang terkait dengan implementasinya di lingkungan pembelajaran. tujuan utama dari strategi ini adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang strategi pembelajaran sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

Kata Kunci: Inkuiri, Pembelajaran, Metode



Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu tindakan mengajar belajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu pendidik dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik atau pendidik adalah mengelola pendidikan dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pendidikan, pendidik sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pendidikan.

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu. Didasari inilah suatu strategi pembelajaran yang di kenal dengan inkuiri yang dikembangkan

Metode pembelajaran inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaruan pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan atau inkuiri, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Piaget memberikan definisi pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Metode inkuiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan



secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

Percaya diri juga dianjurkan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia hendaknya memiliki rasa keingintahuan terhadap apa yang ada di alam semesta ini. Hal ini selaras dengan strategi ini, yakni mengharuskan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam Al-Qur'an, banyak sekali kisah dan perintah yang dapat membuat kita selalu memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu. Sebagaimana kisah nabi Musa Kalamallah A.S., dengan Nabi Khidir Waliyyullah A.S. Mulai dari rasa ingin tahu tentang sosok seorang (Nabi Khidir) sampai kepada kebingungan Musa terhadap perbuatan Khidir. Sebagaimana didalam firman Allah :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ٦٦ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ٦٧

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?". Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku” (QS. Al-Kahfi [18]:66-67)

Ayat di atas menjelaskan tentang pembicaraan antara Nabi Musa dengan Nabi Khidir. Dimana, nabi Musa mengutarakan ingin sekali menjadi murid nabi Khidir, karena nabi Khidir mendapatkan ilmu khusus dari Allah swt. Namun, nabi Khidir mengatakan kepada nabi Musa bahwa tidak akan sabar untuk menerima peristiwa yang akan dialami jika mengikuti nabi Khidir. Namun, nabi Musa tetap bersikukuh untuk menjadi murid beliau. Akhirnya nabi Khidir menyetujuinya dengan mengajak nabi Musa melakukan sebuah perjalanan yang berharga.

Di tengah perjalanan, Nabi Musa mengalami beberapa peristiwa yang tidak dapat dipahaminya. Sejak peristiwa pertama naluri keingintahuan nabi Musa sudah menggebu-



nggebu. Namun, oleh nabi Khidir nabi Musa diingatkan agar tetap sabar jika ingin tetap menjadi muridnya. Hingga pada peristiwa terakhir, nabi Musa tidak sabar dan ingin segera diberitahukan maksud dari peristiwa-peristiwa tersebut. Dari sinilah, akhirnya nabi Khidir mengatakan kepada nabi Musa untuk pergi karena tidak ada rasa kesabaran. (M. Quraish Shihab:2010)

Dari penafsiran di atas, sikap yang ditunjukkan nabi Musa sebenarnya sangatlah baik, yakni menunjukkan sebuah gambaran keaktifan seorang peserta didik untuk mengetahui maksud dari pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Namun, di lain sisi, pendidik juga ingin memberikan pelajaran bahwa segala sesuatu terdapat sebuah proses yang mengaruskan kita untuk bersabar dalam mendapatkan hasilnya.

Definisi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu. (Lahadisi, 2014:88)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. (Trianto, 2007: 135)

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. **Pertama**, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui



penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Seperti ayat yang dimana kita dianjurkan untuk berjalan dan memperhatikan sendiri bagaimana Allah dengan segala kekuasaannya terdapat di dalam surat al-Ankabut ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

``Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu``. (QS. Al-Ankabut [29]: 20¹

Di dalam Tafsir Jalalain diterangkan (Katakanlah, "Berjalanlah kalian di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan-Nya) yakni menciptakan orang-orang yang sebelum kalian, kemudian Dia mematikan mereka (lalu Allah menjadikannya sekali lagi) dapat dibaca An Nasy-atal akhirata dan An Nasy-atal ukhra. (Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu) antara lain ialah memulai dan mengulangnya. (Al Mahalli, Al-Suyuthi, 2015: 90)²

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator peserta didik.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu kemampuan pendidik dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan

¹ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2006) hlm.398.

² Al-Mahalli, Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Surabaya : Darul Ulum .



intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. (Mukarromah, Silvinatin, 2023: 88)

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. (Wina Sanjaya, 2006: 39) Di dalam al-Qur'an juga banyak sekali ayat yang menganjurkan kita agar berfikir, salah satunya di dalam surah al-Hashr ayat 21 :

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خُسَيْعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

“ Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir”.³

Allah menyampaikan tentang kedudukan al-Qur'an dan keagungannya terhadap makhluk yang besar. Seandainya Allah menurunkannya kepada gunung yang besar, dan gunung itu memahami pelajaran dan peringatan yang ada di dalamnya, niscaya kamu akan melihat gunung yang keras itu akan tunduk dan hancur berkeping-keping karena ketakutannya kepada Allah. Demikianlah perumpamaan yang Kami jelaskan kepada para hamba, agar mereka memahami bentuk kekuatan dan keesaan Allah.⁴(Imam Zuhair hafidz)

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang

³ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2006) hlm.548

⁴ *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an* di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah.



berorientasi kepada peserta didik (student centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

- a) Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan peserta didik yang aktif
- b) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik.
- c) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- d) Dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- e) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.
- f) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu pendidik yang menguasai kondisi kelas.
- g) Memungkinkan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- h) Dapat melatih peserta didik untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.
- i) Dalam diskusi inkuiri, pendidik dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai konsep yang sedang dibahas.
- j) Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga



pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

- k) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- l) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- m) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

2. Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri

- a) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.
- e) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan peserta didik yang tinggi, bila peserta didik kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- f) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari pendidik apa adanya.
- g) Pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi



informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.

- h) Karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- i) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
- j) Cara belajar peserta didik dalam metode ini menuntut bimbingan pendidik yang lebih baik.
- k) Untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak, akan sangat merepotkan pendidik.
- l) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- m) Pembelajaran akan kurang efektif jika pendidik tidak menguasai kelas. (Abdul Majid, 2013: 47)

Metode yang digunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Metode diskusi, adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu kesimpulan. (Anam Khoirul, 2016:67) Seperti yang di terangkan dalam al-Qur'an agar kita bermusyawarah dalam surah al-Syuura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”(QS. Al-Syuura [62]: 38⁵

Quraish Shihab menerangkan bahwa makna شُورَى ialah mengambil pendapat

⁵ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2006) hlm.487



yang paling baik dengan mengumpulkan satu pendapat dengan pendapat yang lain. Segala urusan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok selalu diputuskan dengan musyawarah sehingga tidak ada yang bersifat otoriter dan memaksakan kehendak.(Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, juz 12: 80)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, makna ayat tersebut selain berbicara perihal orang-orang yang menjalankan perintah ibadah juga berbicara tentang perintah musyawarah. Makna musyawarah bisa diartikan sebagai proses tukar gagasan untuk menetapkan pendapat yang paling baik dan benar. Wahbah Zuhaili menambahkan bahwa melakukan musyawarah menghilangkan sifat keegoisan. Hal tersebut sangat diperlukan guna mendapatkan penyelesaian yang baik. (Wahbah Zuhaili, Tafsir al-Munir, juz 25:25)

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi Inkuiri ini juga menggunakan metode yang bersifat tidak otoriter. Artinya pendidik tidak selalu memaksa peserta didik untuk memahami penjelasan dalam proses pembelajaran. Namun, disini pendidik menggunakan metode tanya jawab, bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Pada akhirnya suasana pembelajaran akan terlihat lebih hidup.

Pemecahan yang Digunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pemecahan masalah dalam kendala strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai pendidik kita harus menerapkan cara, dengan menyeimbangkan situasi atau kondisi di setiap kelas, karena kita tidak tahu bagaimana karakter dan kemampuan peserta didik satu persatu sehingga kita sebagai pendidik bisa menyeimbangkan kemampuan peserta didik di dalam kelas yang kita ajarkan tersebut.(Suharsimi Arikunto, 2009: 43)

Sebagai seorang pendidik kita dituntut untuk memberikan pendidikan yang luar biasa



agar peserta didik kita mengerti dan memahami apa yang kita ajarkan, dan mencerdaskan peserta didik-siswi, dan juga kita sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk generasi penerus yang berkualitas sebagaimana didalam al-Qur'an, Rasul saw sendiri mencerminkan sosok pendidik yang dapat menjadi teladan bagi para keluarga, sahabat dan umatnya sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab [33] : 21)

Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* menafsirkan kata uswah atau iswah berarti teladan. Shihab menjelaskan makna uswah dengan menyitir penafsiran al-Zamakhshari dalam *Tafsir al-Kasyaf* bahwa ada dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat dalam diri rasul itu. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Lanjut Shihab, pakar tafsir dan hukum, al-Qurtubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran. (Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasyaf*, 1995:143)

Ayat-ayat tentang Pembelajaran Inkuiri

Al-Qu'an memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai salah satu media dalam berinteraksi. Terdapat beragam kalimat dalam berinteraksi. Inetraksi yang paling menonjol adalah interaksi dalam yang berbentuk pertanyaan. Sikap bertanya sudah dimulai sebelum penciptaan manusia, yakni ketika Malaikat bertanya kepada Allah tentang penciptaan manusia. Hal ini diabadikan dalam surat **al-Baqarah ayat 30**:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَن یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝ ٣٠



“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. al-Baqarah [2]: 30)

Dalam Tafsir Jalalain, ayat di atas menjelaskan tentang keraguan para malaikat ketika Allah akan menciptakan khalifah di bumi yakni Manusia. Para Malaikat menanyakan kembali apakah Allah akan tetap menciptakan khalifah yang nantinya akan merusak di bumi?. Kemudian Allah memberikan jawaban bahwa tidak ada yang mengetahui apa yang Allah ketahui. (Al Mahalli, Al-Suyuti, Tafsir Jalalain, 2015: 50)

Keraguan malaikat ketika Allah menjadikan manusia di bumi sangatlah wajar. Karena para malaikat khawatir para manusia akan membuat kerusakan di bumi saja. Namun, Allah dengan segala kekuasaanNya lebih mengetahui apa yang akan terjadi. Dalam hal ini, terdapat gambaran sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Terjadi sebuah tanya jawab yang menunjukkan bahwa sebuah pembelajaran haruslah didasari dengan rasa saling menerima. Dengan begitu, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Sedangkan pendidik harus memberikan penjelasan yang dapat memahami para peserta didik.

Dalam surat al-Nahl ayat 43 juga dijelaskan,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَهُمْ أَلَوْا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(QS. Al-Nahl [16]: 43)

Dijelaskan di dalam ayat ini bahwa Allah berfirman : Kami tidak mengutus sebelum kamu wahai Rasul kecuali kaum laki-laki dari manusia yang Kami beri wahyu, Kami tidak mengutus para Rasul dari kalangan Malaikat. Ini adalah ketentuan Kami yang berlaku umum,



jika kalian mengingkarinya, maka bertanyalah kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kalian niscaya mereka akan mengatakan kepada kalian bahwa para Rasul adalah manusia dan bukan Malaikat bila kalian tidak mengetahui bahwa mereka adalah manusia.

Dalam Tafsir kemenag dijelaskan, bahwa Allah mengutus Rasul hanya dari kaum laki-laki yang sesuai dengan jenis mereka. Maksudnya Allah mnegutus Rasul sesuai dengan keadaan, bahasa dan kebiasaan mereka. Dengan begibi, maka para Rasul dapat dengan mudah memahami dan memberikan pembelajaran dengan baik. Kaum yang mereka ajari pun dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh RasulNya. Karena jika terdapat sebuah masalah yang tidak dimengerti, maka mereka akan langsung bertanya kepada ahlinya (Rasul). (Kemenag, 2011)

Hal ini disebutkan lagi dalam surat **al-Anbiya` ayat 7**:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَـَّوْا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧

“Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”(QS. Al-Anbiya` [21]: 7)

Selain itu terdapat **surat Qaaf ayat 6**

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ٦

“ Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?”

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa penciptaan alam semesta memang sangat luar biasa. Kokohnya langit tanpa penyangga menggambarkan betapa Kuasanya Allah dalam penciptaanNya. Langit yang tidak akan runtuk meskipun terjadi bencana yang dahsyat. Selain itu keindahan langit yang dilengkapi dengan cahaya gemerlap bintang dan bulan melengkapi kesempurnaan cipataan Allah swt. Dari sini, sudah sewajarnya manusia dapat menganalisis



bagaimana kuatnya Allah dan tidak akan menduakannya, karena tidak ada yang pantas untuk disamakan dengan Allah. Dengan selalu merenungkan apa saja yang menjadi ciptaanNya , memperbanyak rasa syukur kita terhadap segala pemberian Allah yang terkadang di luar batas kemampuan manusia. Berusaha untuk tetap meningkatkan keimanan .(Ibnu Katsir,Jilid4:203)

Namun, dalam pembelajaran dengan strategi ini tentu terdapat sebuah kekurangan. Seperti halnya yang terjadi pada kaum bani Israil. Diceritakan sebuah Bani yang dikenal selalu banyak bertanya, tidak lain adalah Bani Israil. Namun, karena sifatnya yang sering bertanya tersebut, tidak jarang jika bani Israil sering mendapatkan kesulitan karena pertanyaan mereka sendiri. Hal ini diterangkan dalam surat **al- Baqarah ayat 67-71**.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً ۚ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٦٧ قَالُوا آدِغْ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بَكْرٌ ۚ عَوَانُ بَيْنَ ذَلِكَ ۚ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ٦٨ قَالُوا آدِغْ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْهِيَ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقْعِ لَوْهِيَهَا تَسْرُ الْأَنْظَرِينَ ٦٩ قَالُوا آدِغْ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشْبَهُ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ٧٠ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا ذَلُولَ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةً لَا شِيبَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا آلَتَنَ جَنَّتْ بِالْحَقِّ فَدَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ٧١

Mengkisahkan tentang Bani Israil yang terus bertanya ketika nabi Musa memberitahukan kepada mereka bagaimana syarat untuk menghidupkan mayat. Kemudian nabi Musa diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih seekor sapi. Pada awalnya tidak ada ketentuan bagaimana sapi yang akan disembelih. Namun, karena bagi bani Israil sapi adalah hewan yang dihormati mereka seperti enggan untuk melaksanakan perintah tersebut. Akhirnya karena banyaknya pertanyaan dari bani Israil, maka muncullah syarat yang sulit dari nabi Musa, yakni harus menyembelih seekor Sapi betina yang berwarna agak kekuningan, jika memandang akan merasa senang, sapi yang tidak pernah dipakai untuk membajak sawah, sapi yang bersih dan tidak cacat serta memiliki umur yang tidak tua dan tidak mudah. Karena inilah mereka semakin sulit mencari kriteria sapi yang telah disebutkan tersebut. Jika saja, dari awal mereka tidak banyak bertanya, maka mereka dapat menyembelih sapi apapun dan dari jenis apapun. (Joni Hendri, 2020: 2)

Dari cerita di atas, dapat diambil pelajaran. Sebagai seorang peserta didik memiliki jiwa ingin tahu adalah sebuah hal yang baik. Namun, jika mereka terus bertanya hal-hal yang berada



pada jangkauan kita, bisa jadi akan menyulitkan diri mereka sendiri. Sudah sewajarnya setiap strategi terdapat kelebihan dan kekurangan dalam mengaplikasikannya. Namun, sebagai pendidik dan peserta didik hendaknya saling bekerjasama dalam untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Al-Qur'an berisikan segala hal-hal yang dapat dijadikan sebuah solusi dan landasan dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan modernpun al-Qur'an telah menjelaskan beberapa landasan strategi yang digunakan dalam prose pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri menyatakan bahwa pendidik sebagai sumber belajar bukanlah satu satunya, masih banyak sumber belajar yang data menunjang keberhasilan pembelajaran. Pendidik hanyalah sebagai fasilitator pembimbing yang selalu mengarahkan peserta didik alam pembelajaran.

Peserta didik didesain sebagai penemu atau mencari pengetahuan itu, tugas seorang pendidik dalam mengelola peserta didik agar mendapat pengetahuan dan menjadi bermakna. Karena dengan pengetahuan akan masuk ke dalam pengetahuan mereka, sehingga akan selalu terkenang oleh peserta didik. Peserta didik yang melakukan semuanya pendidik hanya menyiapkan, arena murid yang melakukan maka pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna untuk peserta didik.



REFERENSI

Al-Qur'an

Al Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin al-Suyuthi, Tafsir Jalalain, Surabaya: Pustaka elBA, 2015

Anam, Khoirul. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 1996. Al-Quran al-Karim dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Joni Hendri, Skripsi, Pertanyaan Dalam al-Qur'an; Kajian atar Q.S al-Baqarah ayat 67-71, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020

Katsir, Imam Abi Al-Fida al-Hafidz Ibnu. 2006. Tafsir Al-Quran al-'Adzim, Jilid 4, Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah

KEMENAG RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: Dipenogoro, 2006

Lahadisi, Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna, Jurnal Al-Ta'dib:

Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qamaruddin Kendari, vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014

Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukarromah, Al Masithoh Silvinatin. 2023. Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. Surabaya: Insan Mulia Publishing

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prendamedia Group.

Shihab, Quraish. 2010, Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Merah

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram

Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Zuhaili, Wahbah. 2007. Tafsir al-Munir, Jilid 6, Damaskus: Dar al-Fikr